

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki nilai yang sangat strategis di dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi berbagai perubahan, kemajuan, yang bermoral untuk menghadapi dampak negative dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, menjadi tumpuan utama untuk meningkatkan kualitas input, proses, dan *output* (keluaran)-nya serta memberi bekal kepada anak didik untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi, atau kelak terjun ke masyarakat yang penuh tantangan, perubahan dan tuntutan.

Era globalisasi persaingan kualitas sumber daya manusia semakin ketat, dan bangsa Indonesia tidak bisa menghindar dari persaingan dunia. Solusi yang tepat dengan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi sehingga mampu bersaing dengan bangsa lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk sebagai bekal dalam kompetisi dunia tersebut, maka mutu pendidikan perlu ditingkatkan agar tercipta sumber daya manusia yang kompetitif.

Sekolah sebagai satu-satu lembaga pendidikan formal berperan penting dalam menyiapkan putra-putri bangsa agar berkepribadian yang tinggi, berkarakter, memiliki keterampilan dan keahlian yang dibanggakan. Dengan keahlian dan keterampilan itulah diharapkan tenaga kerja Indonesia

mampu bersaing di dunia kerja. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 2 mengamanatkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, termasuk kepada pemerintah agar mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang sesuai dengan aturan dengan undang-undang. Dalam melaksanakan tanggung jawab pendidikan, tenaga pendidikan mempunyai peranan penting. Untuk itu perlu pembinaan guru dan tenaga kependidikan dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Guru merupakan aktor utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, untuk itu guru perlu memiliki kompetensi personal, profesional dan kompetensi sosial untuk menunjang tugasnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kompetensi tersebut diupayakan untuk dikembangkan dan ditingkatkan agar mencapai tingkat profesional yang optimal. Proses pertumbuhan profesi dimulai sejak guru mulai mengajar dan berlangsung sepanjang hidup dan karier hidup (Umar Tirtarahardja, 2005:4).

Sekolah sebagai jalur pendidikan formal pasti terjadi kegiatan proses kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran ini, terjadi interaksi antara guru dan siswa. Interaksi tersebut menuntut guru untuk memiliki kemampuan menjadi fasilitator pembelajaran serta mendorong aktivitas dan kreatifitas belajar untuk mencapai prestasi belajar secara maksimal. Oleh karena itu, guru benar-benar dituntut untuk memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan satu tugas, peran atau tugas, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan, sikap-

sikap dan nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan (Winsolu, <http://my.opera.com/winsolu/blog/pengertian-kompetensi>, diakses tgl 10 November 2012, pukul 16.05WIB)

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah dasar adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan alokasi waktu 5 (lima) jam pelajaran setiap minggu. Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa yang mengalami perkembangan sangat cepat. Guru dituntut harus selalu dapat mengikuti perubahan dan memiliki kreativitas yang tinggi dalam menghadapinya, sehingga tidak tertinggal dari siswa siswinya yang aktif mengakses informasi. Dengan kreativitas itulah diharapkan, guru mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat, efektif sehingga materi ajar yang disampaikan kepada siswa dapat lebih mudah dipahami dan bermakna bagi siswa.

Kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia, baik sebagai bahasa Nasional maupun sebagai bahasa Negara sangat strategis dalam kehidupan bangsa, negara, serta interaksi. Salah satu bunyi Sumpah Pemuda "Kami Putra-putri Indonesia menjunjung tinggi Bahasa Persatuan adalah Bahasa Indonesia". Hal tersebut telah terbukti bahasa Indonesia sebagai bahasa yang mempersatukan Bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan. Bahasa Indonesia mendukung seluruh aktivitas di semua segi kehidupan bangsa dan negara Indonesia. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa bahasa Indonesia merupakan salah satu pilar pendukung kehidupan bangsa dan negara

Indonesia.

Bila dilihat dalam tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat dalam KTSP khususnya pembelajaran keterampilan menulis mempunyai tujuan yang bersifat praktis, dalam arti siswa mampu menerapkan materi dalam bentuk tulisan dan bukan sekedar teori yang mudah dilupakan bila mereka tidak menggelutinya.

Hal tersebut juga terjadi pada siswa dikelas V, guru kelas hanya dijadikan sumber pembelajaran tanpa adanya sumber pembelajaran yang lain yang menjadi media pembelajaran dikelas terutama pelajaran Bahasa Indonesia dalam membuat karangan narasi sehingga membawa dampak yang kurang baik terhadap peserta didik. Hasil belajar mereka dalam membuat karangan narasi masih rendah yaitu dari 34 siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 70 hanya 19 anak dengan prosentase keberhasilan 57,6%, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 14 anak dengan prosentase 42,4%.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Komunikasi tidak langsung adalah berkomunikasi yang dilakukan dengan menggunakan bahasa menulis. Di atas dikatakan bahwa menulis digunakan untuk berkomunikasi. Mengingat proses komunikasi itu dilakukan secara tidak langsung, artinya tidak melalui tatap muka antara penulis dan pembaca, maka isi yang terkandung dalam tulisan harus benar-benar dipahami oleh penulis maupun pembaca.

Maka dari itu untuk memenuhi tuntutan perkembangan kemajuan

bangsa, pembelajaran menulis perlu diberikan sejak Sekolah Dasar. Sedangkan pembelajaran keterampilan menulis di Sekolah Dasar yang sesuai digunakan adalah menulis narasi. Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu (Semi, 2003:29).

Maka menurut pengamatan peneliti sebagai guru sekolah dasar, pengajaran menulis khususnya menulis karangan narasi di sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang optimal, dengan memberikan kesempatan yang cukup untuk berlatih.

Berdasarkan pendapat di atas keterampilan menulis dapat melatih siswa untuk mengapresiasi gagasan yang dimiliki untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Menulis dalam pengembangannya membutuhkan suatu proses serta menuntut pengalaman, keterampilan, dan latihan. Untuk menghasilkan tulisan narasi yang berkualitas dan bermutu, menulis narasi adalah menulis kronologi, artinya sangat memperhatikan di mana cerita itu terjadi dan kapan kejadian itu terjadi. Ada empat hal penting dalam penulisan narasi yaitu latar belakang, masalah, puncak masalah, dan penyelesaian, latar belakang adalah hal-hal yang mendasari penulisan narasi yaitu karakter, tempat, dan waktu. Latar belakang ini akan memudahkan pembaca dalam mengikuti alur cerita. Kemudian terdapat masalah yang akan diselesaikan di akhir cerita. Masalah ini akan memuncak dan penuh dengan kejadian-kejadian yang tidak terduga. Puncak masalah ini kemudian diikuti oleh penyelesaian masalah.

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas menyimak salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Untuk menunjang keberhasilan menulis karangan narasi siswa maka diperlukan teknik pembelajaran yang sesuai karena teknik pengajaran pada dasarnya adalah teknik yang dapat membantu siswa dalam belajar. Adalah benar bahwa tugas siswa adalah belajar dan guru memfasilitasi dalam proses belajar. Fasilitator dapat diartikan bahwa guru merespon siswa dalam menulis karangan narasi. Tugas guru juga mendorong siswa untuk berpikir serius dan kreatif dalam membuat karangan narasi maupun dalam menghadapi segala permasalahan belajar.

Teknik pembelajaran yang penulis gunakan untuk membantu siswa agar dapat menggali gagasan yang siswa miliki adalah dengan teknik meneruskan cerita. Dengan teknik ini dapat membantu siswa untuk memunculkan ide-ide yang dimiliki siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Teknik Meneruskan Cerita Siswa Kelas V SDN 02 Alastuwo, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis kemukakan beberapa masalah yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis

karangan narasi siswa kelas V SDN 02 Alastuwo, Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 teknik meneruskan cerita antara lain:

1. Guru sering mengalami kesulitan dalam pemberian pelajaran menulis.
2. Siswa sering mengalami kesulitan praktik menulis narasi tentang gagasan, ejaan, dan organisasi isi, sehingga hasil pembelajaran menulis belum memuaskan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang berkaitan dengan keterampilan menulis narasi, serta terbatasnya waktu untuk mendalami permasalahan dan memperoleh hasil yang memuaskan serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka peneliti membatasi masalah pada peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui teknik meneruskan cerita. Subjek yang dipergunakan adalah siswa kelas V SDN 02 Alastuwo, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Teknik meneruskan Cerita dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 02 Alastuwo, Kecamatan

Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013?

2. Apakah teknik meneruskan cerita dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan karangan narasi pada siswa Kelas V SDN 02 Alastuwo, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013? ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan judul skripsi yang penulis ajukan, tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui teknik meneruskan cerita siswa kelas V SDN 02 Alastuwo, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar ketrampilan menulis karangan narasi melalui teknik meneruskan cerita pada siswa kelas V SDN 02 Alastuwo, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh suatu hasil yang dapat bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa dengan teknik

meneruskan cerita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Jika hasil penelitian ini positif dapat mendorong siswa terus berlalih mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi.

c. Bagi Peneliti

Untuk melatih keterampilan khususnya dalam bidang penelitian dan umumnya dalam pengetahuan bidang teoretis yang dipadukan dengan pengalaman dan kenyataan yang ada, maka dengan adanya penelitian ini dapat menambah cakrawala pengetahuan serta dalam rangka berpartisipasi dalam pendidikan dan ilmu pengetahuan.